

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan pendidikan, berbagai tantangan dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal [1]. Tekanan yang mereka hadapi, seperti tuntutan untuk menyelesaikan tugas, kekhawatiran terhadap hasil ujian, kelulusan, serta dinamika hubungan dengan teman dan guru, dapat meningkatkan tingkat stres. Selain itu, faktor eksternal seperti permasalahan keluarga, termasuk perceraian orang tua atau konflik dalam keluarga juga dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis dan akademik siswa. Jika tidak mendapatkan pendampingan yang tepat, siswa beresiko mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, kehilangan motivasi belajar, atau bahkan mengalami perubahan perilaku yang mengarah pada permasalahan lebih serius.

Bimbingan konseling adalah layanan yang disediakan oleh sekolah untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, emosional, dan pribadi yang dapat menghambat perkembangan mereka. Layanan ini bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan adanya bimbingan konseling, siswa dapat memperoleh dukungan dalam mengelola stres, meningkatkan keterampilan sosial, serta menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam memberikan pendampingan profesional, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membantu siswa mencapai kesejahteraan psikologis dan akademik yang optimal [2]. Peran sekolah dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi tekanan yang mereka hadapi. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengelola emosinya, mengembangkan strategi penyelesaian masalah, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus dalam belajar, mencapai prestasi akademik yang lebih baik, dan membentuk perilaku yang positif dalam kehidupan sosial mereka.

Beberapa sekolah masih mengelola layanan konseling secara manual, yang menyebabkan berbagai kendala operasional. Salah satu tantangan utama adalah lambatnya proses guru bkistrasi, karena semua data dicatat secara fisik dalam dokumen atau buku arsip. hal ini dapat menghambat kecepatan dan ketepatan guru bkistrasi karena proses pencarian dan pengelolaan data menjadi lebih lambat. hal ini juga memiliki resiko kehilangan atau kerusakan data akibat faktor fisik, seperti sobek, luntur, atau terselip, yang dapat menyulitkan pemulihan informasi penting. Penyimpanan dokumen fisik juga membutuhkan ruang yang besar dan semakin sulit dikelola seiring bertambahnya jumlah data. Selain itu, ketika jumlah pengaduan yang masuk meningkat, guru Bimbingan konseling seringkali kesulitan menangani semua keluhan tersebut. Hal ini menyebabkan penundaan dalam merespon pengaduan, sehingga siswa merasa kebutuhan atau masalah mereka kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Kurangnya sistem digital yang terstruktur membuat pemantauan perkembangan siswa menjadi tidak optimal, sehingga intervensi yang diperlukan sering kali terlambat atau kurang tepat sasaran [4].

Salah satu madrasah yang mengalami kendala tersebut adalah MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban. Madrasah Menengah Tsanawiyah Tarbiyatul Islam Soko Tuban merupakan salah satu sekolah swasta yang berfokus pada pelayanan pendidikan tingkat menengah. Madrasah ini bertempat di Jl. Raya Sokosari Gg. Pahlawan No. 18, Sokosari, Kec. Soko, Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur. Sekolah tersebut memiliki 302 siswa dengan 12 kelas. Tiap kelas memiliki 4 golongan yaitu golongan A untuk kelas unggulan kira kira berjumlah 28-30 siswa. Golongan B, yaitu golongan unggulan ke 2 dengan jumlah siswa kira kira 30-32 siswa. Golongan C dan D dengan 35-40 siswa dan terdapat sekitar 20 guru.

Dari hasil observasi, MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban memiliki permasalahan dalam proses layanan bimbingan konseling, dimana bimbingan konseling masih dilakukan secara manual seperti pelanggaran pelanggaran kecil yang dilakukan oleh siswa contohnya tidak masuk kelas tepat waktu, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak mengikuti pelajaran, tidak memakai seragam olahraga ketika jam olahraga, tidak mematuhi tata tertib di sekolah, tidak izin ketika tidak masuk sekolah dan lain sebagainya. Pelanggaran pelanggaran kecil ini jika dibiarkan akan semakin

memburuk dan berpotensi menjadi kebiasaan negatif yang sulit dikendalikan. Jika tidak ada tindakan yang tegas dan sistematis dalam menangani pelanggaran tersebut, siswa dapat semakin mengabaikan aturan sekolah dan menganggap bahwa ketidakdisiplinan adalah hal yang biasa. Hal ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengulang pelanggaran yang sama jika dibiarkan tanpa konsekuensi yang jelas. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan konseling juga membuat pencatatan dan pengelolaan data siswa belum berjalan dengan optimal. Selain itu, tanpa sistem yang terstruktur, pihak sekolah menghadapi kesulitan dalam menelusuri perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh. Kendala ini juga berdampak pada proses pembuatan laporan, yang seharusnya dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi siswa serta menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah.

Selanjutnya terdapat kendala lain yang dialami madrasah tersebut yaitu pengelolaan data siswa bermasalah. Kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat secara tertulis, mulai dari jenis pelanggaran, frekuensi, hingga sanksi yang diberikan. Sistem manual seperti ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, atau bahkan hilangnya data penting terkait riwayat pelanggaran siswa. Selain itu, pencatatan manual menyulitkan guru bimbingan konseling dalam melakukan analisis tren pelanggaran dan perilaku siswa, yang seharusnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mencegah terulangnya pelanggaran serupa di masa depan. Dengan tidak adanya sistem digital yang terintegrasi, proses pencarian data dan penyusunan laporan menjadi lebih lama serta pemantauan terhadap layanan bimbingan konseling yang kurang efektif sehingga tidak diketahui sejauh mana layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan optimal dalam mencapai tujuannya.

Hal lain yang menjadikan kendala dalam layanan konseling secara manual adalah kurangnya komunikasi kepada wali murid. Tidak sampainya surat panggilan kepada wali murid yang bermasalah atau bahkan wali murid terdapat kendala terhadap tanggal panggilan karena surat panggilan masih diberikan dalam bentuk fisik melalui siswa dan tidak adanya konfirmasi terhadap wali murid kepada guru pembimbing sehingga komunikasi dan pertemuan guru pembimbing dan wali murid

tidak bisa dilaksanakan. Akibatnya, orang tua tidak mengetahui kondisi anak mereka di sekolah. hal ini menjadikan pendampingan atau solusi atas masalah yang dihadapi siswa tersebut terkendala. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan konseling menyebabkan penanganan masalah siswa menjadi lebih lambat dan tidak optimal. Ketidakhadiran mereka dalam diskusi atau pertemuan dengan pihak sekolah membuat langkah penyelesaian kurang terarah, karena tidak ada koordinasi yang baik antara guru pembimbing dan keluarga dalam mencari solusi yang tepat. Selain itu, tanpa adanya sistem komunikasi yang efektif antara sekolah dan wali murid, berbagai permasalahan siswa cenderung dibiarkan berlarut-larut tanpa tindakan yang cepat dan sesuai. Akibatnya, masalah yang seharusnya bisa ditangani lebih awal justru berkembang menjadi lebih kompleks dan sulit diselesaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas pengaduan dan layanan konseling serta mendukung proses pembelajaran di sekolah, penulis berencana merancang sistem pengaduan dan layanan konseling berbasis Web yang diperuntukkan bagi siswa MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban. Sistem ini bertujuan untuk mempermudah pencatatan, pemantauan, serta komunikasi antara berbagai pihak terkait dalam menangani permasalahan siswa. Dengan “Rancang Bangun Sistem Informasi Pengaduan Dan Layanan Konseling Siswa Berbasis Web”. diharapkan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan pengaduan dan layanan konseling di MTs Tarbiyatul Islam Soko. Sistem ini dirancang untuk membuat jadwal konseling, pencatatan pengaduan, layanan pengaduan dan meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa.

Rancang bangun ini menggunakan model *Rapid Application Development* (RAD). Sebuah pemodelan dalam perancangan sistem yang dapat mempercepat proses pengembangan dengan pendekatan iteratif dan prototype. *Rapid Application Development* (RAD) memungkinkan pengembang untuk menghasilkan model sistem yang dapat diuji dan diperbaiki secara berulang hingga mencapai hasil yang optimal [5]. *Rapid Application Development* (RAD) sangat cocok untuk proyek yang membutuhkan fleksibilitas tinggi dan keterlibatan pengguna yang intens. Dalam konteks sistem informasi pengaduan dan layanan konseling siswa, penggunaan *Rapid Application Development* (RAD) memastikan bahwa fitur-fitur

yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan pengguna akhir. Selain kecepatan, *Rapid Application Development* (RAD) juga memungkinkan kolaborasi aktif antara pengembang dan pengguna, sehingga *feedback* dapat langsung diterapkan dalam setiap iterasi pengembangan. Proses ini mengurangi resiko pengembangan sistem yang tidak sesuai dengan ekspektasi pengguna, karena mereka dapat melihat prototype sejak tahap awal.

Penelitian dengan judul “ Implementasi Metode *Rapid Application Development* (RAD) pada Pelaporan Morbiditas Elektronik Guna Menunjang Tata Kelola Rekam Medis “ oleh Qorry Fadilah Ghandy dkk. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi morbiditas rawat inap yang dirancang dapat mempercepat proses pengolahan dan pelaporan data dengan efisiensi waktu yang lebih tinggi. Selain itu, sistem ini membantu mengurangi beban kerja petugas sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas utama. Integrasi sistem dari Form Pasien juga mencegah ketidaklengkapan data pasien dan memastikan diagnosa sesuai standar rumah sakit, yang pada akhirnya mempermudah proses pelaporan dan meningkatkan akurasi serta efisiensi pengelolaan data morbiditas [6].

Penelitian dari Zahra A dkk. “Rancang bangun aplikasi pengembangan fitur konseling pusat informasi dan konseling remaja jingga menggunakan metode agile berbasis web ” Jurnal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja Jingga mendapatkan respons positif dari pengguna dalam meningkatkan akses layanan konseling bagi remaja. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti tantangan dalam perencanaan skala besar dan ketergantungan pada keterlibatan pengguna [7].

Yang terakhir adalah dari Anggraini Puspita Sari dkk. “Implementasi metode *Rapid Application Development* (RAD) pada aplikasi sistem informasi monitoring santri berbasis website. Sistem ini dikembangkan menggunakan metode RAD, yang memungkinkan proses pengembangan berlangsung lebih cepat, efektif, dan dengan biaya lebih rendah. Pendekatan ini berfokus pada kebutuhan pengguna serta meminimalkan tahap desain dan analisis untuk mempercepat implementasi [8]. Minimnya tahap perencanaan dan analisis dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap kebutuhan sistem dalam jangka panjang. Selain

itu, metode ini kurang cocok untuk proyek berskala besar karena sulit mengelola banyak modul secara bersamaan. RAD juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif pengguna, yang jika kurang optimal dapat menyebabkan sistem tidak sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dengan metode *Rapid Application Development* (RAD) sangat direkomendasikan. Metode tersebut mampu mempercepat pendekatan iteratif dan prototype yang melibatkan pengguna secara langsung. Dengan demikian, kendala dalam pelayanan, seperti keterlambatan dalam pemrosesan data dan kurangnya responsivitas sistem, dapat diminimalkan, sehingga menghasilkan pelayanan yang lebih optimal dan efektif.

Dalam penerapan sistem berbasis web ini memiliki beberapa usulan untuk rancang bangun pengaduan dan layanan konseling di sekolah. yang pertama memiliki beberapa fitur utama untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling. Sistem ini menyediakan fitur digitalisasi pencatatan pelanggaran siswa, di mana setiap kasus pelanggaran dapat dicatat secara elektronik dengan menyertakan jenis pelanggaran, tanggal kejadian, dan sanksi yang diberikan. Dengan adanya database yang menyimpan riwayat pelanggaran secara real-time, guru BK dapat dengan mudah mengakses data kapan saja tanpa resiko kehilangan informasi. Siswa juga dapat mengajukan bimbingan kepada guru BK secara privasi untuk permasalahan pelanggaran yang telah dilanggar.

Oleh karena itu, pengembangan sistem berbasis web untuk pengaduan dan layanan konseling di MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban merupakan langkah yang penting dan perlu direalisasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan tersebut. Dengan sistem ini, sekolah dapat mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa secara lebih optimal, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini diharapkan sistem dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan pengaduan siswa, mengurangi resiko kehilangan data, serta mempercepat respons sekolah terhadap permasalahan siswa. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi solusi yang membantu sekolah dalam meningkatkan pengaduan dan layanan konseling serta memberikan dukungan lebih cepat dan efektif bagi kesejahteraan siswa.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti merumuskan beberapa masalah yang ada seperti sebagai berikut

1.2.1 Permasalahan

Di Madrasah Tarbiyatul Islam ini memiliki beberapa kondisi dimana layanan bimbingan konseling di sekolah yang masih dilakukan secara manual seperti berikut

1. Pencatatan pelanggaran, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan konseling membuat pencatatan pelanggaran siswa belum berjalan dengan optimal. Selain itu, tanpa sistem yang terstruktur, pihak sekolah menghadapi kesulitan dalam menelusuri perkembangan perilaku siswa secara menyeluruh. Kendala ini juga berdampak pada proses pembuatan laporan, yang seharusnya dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi siswa serta menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah.
2. Komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid, tidak sampainya surat panggilan kepada wali murid yang bermasalah atau bahkan wali murid terdapat kendala terhadap tanggal panggilan karena surat panggilan masih diberikan dalam bentuk fisik melalui siswa dan tidak adanya konfirmasi terhadap wali murid kepada guru pembimbing sehingga komunikasi dan pertemuan guru pembimbing dan wali murid tidak bisa dilaksanakan. Akibatnya, orang tua tidak mengetahui kondisi anak mereka di sekolah. hal ini menjadikan pendampingan atau solusi atas masalah yang dihadapi siswa tersebut terkendala. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan konseling menyebabkan penanganan masalah siswa menjadi lebih lambat dan tidak optimal.
3. Pengelolaan data siswa yang bermasalah, kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat secara tertulis, mulai dari jenis pelanggaran, frekuensi, hingga sanksi yang diberikan. Sistem manual seperti ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, atau bahkan hilangnya data penting terkait riwayat pelanggaran siswa.

1.2.2 Metode Usulan

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi belum dikembangkan di lingkungan madrasah terutama pengaduan dan layanan konseling, Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengaduan dan layanan konseling di Madrasah Tarbiyatul Islam Soko Tuban penulis menyarankan untuk rancang bangun sistem informasi pengaduan dan layanan konseling siswa berbasis web dengan model *Rapid Application Development* (RAD). Dengan menggunakan model tersebut mampu mempercepat proses pengembangan sistem melalui iterasi yang lebih fleksibel dan melibatkan pengguna secara aktif dalam setiap tahapannya.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana pengembangan dan perancangan sistem informasi pengaduan dan layanan konseling siswa berbasis web di MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru BK menggunakan model *Rapid Application development* (RAD) ?
2. Apa hasil evaluasi kelayakan sistem informasi pengaduan dan layanan konseling siswa melalui pengujian *Black Box Testing* dan *User Acceptance Testing* (UAT) pada lingkungan sekolah?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Dari rumusan masalah diatas diharapkan dapat memberikan manfaat, tujuan dan manfaat dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas beberapa tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Merancang dan mengembangkan sistem informasi pengaduan dan layanan konseling siswa berbasis web di MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban menggunakan model *Rapid Application Development* (RAD) agar proses pencatatan pelanggaran, komunikasi dengan wali murid, serta pengelolaan data siswa yang bermasalah dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terstruktur.
2. Melakukan evaluasi terhadap kelayakan sistem informasi pengaduan dan layanan konseling siswa yang telah dibangun dengan menggunakan metode *Black box testing* dan *User Acceptance Testing* (UAT) guna mengetahui

sejauh mana sistem tersebut dapat diterima dan digunakan oleh pengguna dalam lingkungan sekolah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari rumusan diatas beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi pendidikan, khususnya dalam penerapan model *Rapid Application Development* (RAD) untuk membangun sistem layanan konseling siswa.
2. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji pengembangan sistem informasi berbasis web di sektor pendidikan, terutama pada aspek layanan bimbingan dan konseling.
3. Membantu pihak sekolah dalam mengelola layanan konseling secara digital dan terintegrasi sehingga proses pencatatan pelanggaran, komunikasi dengan wali murid, serta dokumentasi riwayat siswa menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat.
4. Memberikan alat bantu digital untuk meningkatkan efektivitas pendataan kasus siswa, menjadwalkan pertemuan, dan melakukan intervensi yang tepat sesuai rekam jejak siswa.
5. Mempermudah akses informasi terkait kondisi dan pelanggaran siswa melalui notifikasi sistem.
6. Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku di sekolah karena sistem mencatat dan memantau perkembangan perilaku mereka secara digital dan transparan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan dilakukan yaitu

1. Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Tarbiyatul Islam Soko Tuban.
2. Pengembangan sistem menggunakan model *Rapid Application Development* (RAD) yang berfokus pada proses perancangan berbasis prototype agar sistem dapat dikembangkan dengan cepat.
- A. Fitur utama yang dikembangkan pada rancang bangun sistem informasi pengaduan dan layanan konseling berbasis web di MTs Tarbiyatul Islam

Soko Tuban mencakup Pencacatan Pelanggaran Siswa, pengaduan wali kelas dan siswa, komunikasi dan pemilihan jadwal, pengelolaan Data Siswa Bermasalah.

3. Sistem tidak menyediakan fitur khusus untuk komunikasi langsung antara Guru BK dan wali murid.
4. Pengguna sistem ini berfokus pada guru BK, wali kelas, guru bk dan siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN, Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, permasalahan, metode permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, Pada bab 2 menjelaskan tentang konsep, teori dan penelitian terdahulu.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN, Pada bab 3 ini menjelaskan tentang Gambaran umum system, metode pengembangan system, analisis kebutuhan system, perancangan system, rancangan system.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bab 4 ini akan dijelaskan proses pembuatan hingga aplikasi berjalan.

BAB 5 KESIMPULAN, Pada bab terakhir akan memberikan Kesimpulan dan saran serta masukan dari hasil penelitian.